

PENYULUHAN TENTANG CEGAH *STUNTING* MENUJU DESA SEHAT
COUNSELING ON PREVENTING STUNTING TOWARDS A HEALTHY VILLAGE

Finaul Asyura¹, Safrizan² Rafini Fajriati³ Periskila Dina Kali Kulla⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Email Corresponding author: finaul@uui.ac.id

Abstrak

Di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh masih ada ditemukan stunting. Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting selain bereziko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Faktor penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak stunting sebagai suatu masalah, karena anak stunting ditengah-tengah masyarakat terlihat sebagai anak dengan aktivitas yang normal. Dengan melihat permasalahan mitra ini, maka program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat agar dapat mencegah dan mengatasi masalah stunting. Hasil yang dicapai pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu, peserta memiliki pengetahuan tentang: (a) pengertian stunting dan ciri-cirinya; (b) penyebab terjadinya stunting; (c) dampak stunting; (d) cara mencegah dan mengatasi stunting; dan (e) cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Penyuluhan. Stunting*

Abstract

In Surien Village, Meuraxa District, Banda Aceh Regency, stunting is still found. Stunting is important to handle because it concerns the quality of human resources. Stunting, apart from having the risk of hampering physical growth and susceptibility to disease, also causes barriers to cognitive development which will affect the level of intelligence and productivity of children in the future. The causative factors are lack of nutritional intake, infectious diseases, lack of maternal knowledge about stunting, wrong parenting patterns, poor sanitation and hygiene and poor health services. Apart from that, the community is not yet aware of stunted children as a problem, because stunted children in society are seen as children with normal activities. By looking at the problems of these partners, the Community Partnership program aims to provide knowledge and information to the community so they can prevent and overcome the problem of stunting. The results achieved in this Community Partnership Program activity are that participants have knowledge about: (a) the meaning of stunting and its characteristics; (b) causes of stunting; (c) impact of stunting; (d) how to prevent and overcome stunting; and (e) how to improve the quality of nutrition services for children

Keywords: *Knowledge, Extension. Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Di Indonesia, masalah stunting masih menjadi masalah kesehatan. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Terkhusus daerah pesisir seperti Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh, Provinsi Aceh, masalah stunting masih ditemukan.

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita. Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K 2017).

Stunting, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor

lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja.

Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, menyatakan bahwa kondisi stunting masih banyak dialami masyarakat desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh. Dengan melihat permasalahan mitra, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka stunting di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana

yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Seminar

1. Persiapan

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merancang langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pencegahan stunting.
- b) Menentukan jumlah peserta
- c) Menyiapkan bahan-bahan tertulis yang berisi materi tentang stunting.

2. Pelaksanaan

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

- a) Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
- b) Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga) yang ada di lokasi tersebut, berdasarkan saran dan arahan dari Kepala Desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh.
- c) Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang: pengertian stunting dan ciricirinya, penyebab terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan stunting, cara mencegah dan mengatasi stunting, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

B. Pembahasan

Pemilihan judul “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Desa Sehat” guna sebagai masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya stunting.

Kegiatan seminar dilakukan dengan tema “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Desa Sehat” dilaksanakan di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh oleh Finaul Asyura, Safrizan, Rafni Fajriati. Pelaksanaan seminar ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia yang bertugas untuk membantu pemateri dan dokumentasi lapangan.

Penyajian materi seminar menggunakan media power point lalu dipresentasikan menggunakan laptop dan proyektor serta speaker untuk memberikan pemahaman yang baik untuk peserta terkait dengan materi yang dipaparkan oleh pemateri. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu: sesi pemberian materi, tanya jawab, dan evaluasi.

Ringkasan Kegiatan

Pembukaan seminar dimulai pada Pukul 09.00 WIB dengan kegiatan penyajian materi. Kegiatan seminar berlangsung selama 270 menit; yang diawali dengan pembukaan dan mengarahkan mahasiswa untuk mendokumentasikan kegiatan. dan dilanjutkan dengan penyajian materi, yang disampaikan oleh:

- ✓ Materi “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Desa Sehat” disajikan oleh Finaul Asyura, SKM., M.K.M.
- ✓ Materi “Optimalisasi Potensi Remaja Dalam Pencegahan Stunting” disajikan oleh Safrizan, SKM., MKM

Para peserta menunjukkan antusias dan semangat pada setiap materi yang disajikan. Terlihat peserta (ibu) yang memberikan tanggapan luar biasa terhadap KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta dan tidak cukupnya waktu atas pertanyaan-pertanyaan peserta (ibu) yang ingin diajukan.

Selain para peserta (ibu), dan kepala desa berharap dengan adanya kegiatan KPM

ini akan meningkatkan memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka stunting di desa Surien Kecamatan Meuraxa Kabupaten Banda Aceh.



KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Peserta memiliki pengetahuan tentang stunting dan ciri-cirinya
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya stunting
3. Peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan stunting
4. Peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi stunting
5. Peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Bajita di wilayah pedesaan dan perkotaan. e-Jurnal Pustaka Kesehat. Vol.3, Edisi 1:163– 170.
- Izwardy, Doddy. 2019. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Desa. (2017). Buku Saku Stunting Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta.

- Mustamin, dkk, 2018, Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Bajita Di Provinsi Sulawesi Selatan, Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1,
- Muslimin. B, Abdul Gafur, Muh. Azwan, Dian Meiliani Yulis. 2020. Pengetahuan Ibu Belita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan. UNM Environmental Journal. Vol. 3, Edisi 2: 60-80
- Sekwapres. 2018. Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024, Jakarta
- TNP2K. 2017. “100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Penanganan Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan